

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PEMBUATAN PUPUK KOMPOS BERBASIS PAR UNTUK OPTIMALISASI LIMBAH RUMAH TANGGA IBU PKK DESA GEMBLENGAN

Rhesa Nur Janah, Rafli Zakaria, Tasya Tazkiya F , Rizkiyatul Richy Mubarakah , Gadis
'Amala Sakina, Aida Kirei Hana , Dwi Sofia, Reviyan Aula Rizqi, Cery, M. Rifqi Atsani

1245678910Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri 3Universitas Islam
Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Email: rhesanurjanah27@gmail.com

Abstract

Waste, particularly household waste, remains a pressing environmental issue in rural areas. One environmentally friendly solution to reduce the volume of organic waste is through composting. This community service activity aims to increase the awareness and skills of women in the Family Welfare Movement (PKK) of Gemblengan Village in managing household waste into useful compost. The method used was Participatory Action Research (PAR) with observation, interviews, outreach, composting practice, and post-test evaluation. The activity results demonstrated high enthusiasm from participants who actively participated in the training, discussed discussions, and were able to independently practice composting techniques. Through this training, participants gained an understanding of the benefits of compost from physical, chemical, biological, environmental, social, and economic perspectives. This activity not only supports the creation of a clean and healthy environment but also provides additional economic opportunities and empowers women as driving agents for community-based waste management. Therefore, the composting training in Gemblengan Village can be a strategic step in realizing sustainable agriculture and family food security.

Keywords : household waste, compost, PKK empowerment, PAR, Gemblengan Village

Abstrak

Permasalahan sampah, khususnya limbah rumah tangga, masih menjadi isu lingkungan yang mendesak di pedesaan. Salah satu solusi ramah lingkungan untuk mengurangi volume limbah organik adalah melalui pengolahan menjadi pupuk kompos. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kesadaran dan keterampilan ibu-ibu PKK Desa Gemblengan dalam mengelola limbah rumah tangga menjadi pupuk kompos yang bermanfaat. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) dengan tahapan observasi, wawancara, sosialisasi, praktik pembuatan kompos, serta evaluasi melalui post test. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dari peserta yang aktif mengikuti pelatihan, berdiskusi, serta mampu

mempraktikkan teknik pengomposan secara mandiri. Melalui pelatihan ini, peserta memperoleh pemahaman tentang manfaat kompos dari aspek fisik, kimia, biologis, lingkungan, sosial, dan ekonomi. Kegiatan ini tidak hanya mendukung terciptanya lingkungan bersih dan sehat, tetapi juga memberikan peluang ekonomi tambahan serta memberdayakan perempuan sebagai agen penggerak pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Dengan demikian, pelatihan pembuatan pupuk kompos di Desa Gemblengan dapat menjadi langkah strategis dalam mewujudkan pertanian berkelanjutan dan ketahanan pangan keluarga.

Kata kunci : sampah rumah tangga, pupuk kompos, pemberdayaan PKK, PAR, Desa Gemblengan

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah saat ini menjadi isu penting yang harus segera diselesaikan, tidak hanya di kawasan perkotaan, tetapi juga di pedesaan, di mana persoalan ini telah menjadi fenomena lingkungan yang mendesak untuk ditangani (Herlina et al. 2023). Berdasarkan Undang-Undang No. 18 Tahun 2008, sampah didefinisikan sebagai sisa aktivitas manusia sehari-hari dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Apabila tidak dikelola secara tepat, sampah dapat menimbulkan gangguan terhadap lingkungan, mencakup aspek fisik, kimia, biologi, sosial ekonomi, budaya, dan kesehatan, bahkan berpotensi menimbulkan konflik sosial di tengah masyarakat (Zulkifli, 2014). Dampak negatif lainnya adalah timbulnya berbagai penyakit, seperti diare, kolera, dan tifus. Salah satu permasalahan utama pengelolaan sampah saat ini adalah rendahnya partisipasi masyarakat dalam mendukung program pengelolaan yang berkelanjutan (Febliza et al., 2019).

Dalam era modern saat ini, isu lingkungan menjadi perhatian penting seiring dengan meningkatnya volume limbah rumah tangga. Limbah organik, jika tidak dikelola dengan baik, dapat menimbulkan permasalahan serius seperti pencemaran lingkungan dan munculnya sumber penyakit. Limbah rumah tangga menyumbang sebagian besar dari total timbunan sampah yang ada di Indonesia. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) KLHK, timbunan sampah nasional pada tahun 2024 mencapai 35 juta ton per tahun, dengan sekitar 50% berasal dari limbah organik rumah tangga (KLHK, 2024).

Salah satu solusi ramah lingkungan untuk mengatasi persoalan ini adalah dengan mengolah limbah organik menjadi pupuk kompos. Pembuatan pupuk kompos tidak hanya membantu mengurangi volume sampah, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi dan lingkungan. Kompos dapat dimanfaatkan untuk mengurangi biaya pengelolaan limbah dan memiliki nilai jual lebih tinggi daripada bahan asalnya, meningkatkan kesuburan dan struktur tanah, memperbaiki daya serap air, menambah ketersediaan hara, serta meningkatkan kualitas dan jumlah hasil panen (Thesiwati 2018).

Penggunaan berbagai jenis pupuk kompos berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan tanaman terung, terutama kompos daun gamal, kompos jerami, dan kompos daun petai yang meningkatkan tinggi tanaman secara optimal. Studi ini

menunjukkan bahwa kompos efektif meningkatkan kualitas tanah dan pertumbuhan tanaman, meskipun pengaruhnya terhadap hasil panen (produksi buah) tidak selalu signifikan secara statistik (Yeni Kartika, Rosmaiti Rosmaiti, and Syukri Syukri 2025). Pengomposan mampu mengurangi emisi gas rumah kaca hingga 70% dibandingkan pembuangan limbah organik ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA), mendukung pertanian berkelanjutan dan mitigasi perubahan iklim (Kompasiana, 2023).

Pelatihan pembuatan pupuk kompos menjadi strategi penting untuk memberdayakan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga dan kelompok PKK, dalam mengelola limbah organik. Ibu rumah tangga merupakan pihak yang paling berperan dalam pelaksanaan kegiatan bank sampah, karena mereka berhubungan langsung dengan sumber utama sampah, yaitu rumah tangga. Selain memiliki pemahaman yang lebih baik terkait permasalahan sampah di rumah, ibu rumah tangga juga dinilai mampu memberikan kontribusi nyata dalam pengelolaannya (Thesiwati 2018). Melalui pelatihan ini, diharapkan para ibu mampu mengubah kebiasaan membuang sampah organik menjadi aktivitas produktif yang bermanfaat bagi keluarga dan lingkungan.

Selain itu, pemberdayaan melalui pelatihan ini selaras dengan program pemerintah terkait pengurangan sampah rumah tangga dan penerapan ekonomi sirkular. Pelatihan pembuatan pupuk kompos juga dapat menjadi langkah awal dalam mendukung program Bank Sampah dan pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

Desa Gemblengan, sebagai salah satu desa yang memiliki potensi besar dalam pengembangan pertanian dan pemanfaatan lahan pekarangan, menghadapi permasalahan serupa terkait pengelolaan limbah rumah tangga. Sebagian besar sampah organik masih dibuang tanpa pengolahan, sehingga memicu masalah kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, pelatihan pembuatan pupuk kompos ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dan keterampilan kepada ibu-ibu PKK agar dapat mengelola limbah organik menjadi produk yang berguna.

Melalui kegiatan ini, tujuan utama yang ingin dicapai adalah:

- (1) meningkatkan kesadaran ibu PKK tentang pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga;
- (2) memberikan keterampilan teknis dalam membuat pupuk kompos;
- (3) mendukung program lingkungan bersih dan berkelanjutan di Desa Gemblengan.

Dengan demikian, pelatihan ini bukan hanya menjadi solusi untuk mengurangi limbah, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan perempuan dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan produktif. Pemberdayaan Ibu PKK di Desa Gemblengan menjadi fokus utama dalam artikel ini. Kegiatan pelatihan ini membahas strategi dan langkah-langkah praktis dalam pemanfaatan limbah rumah tangga untuk pembuatan pupuk kompos. Sosialisasi terkait pengertian kompos, manfaatnya, serta cara pembuatannya dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Melalui inisiatif ini, diharapkan para ibu PKK dapat mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos yang bermanfaat bagi lingkungan sekaligus mendukung ketahanan pangan keluarga.

Berdasarkan penelusuran sebelumnya, belum ada kajian yang sama dengan penelitian ini. Oleh karena itu, kegiatan ini difokuskan pada optimalisasi limbah rumah

tangga melalui pelatihan pembuatan pupuk kompos di Desa Gemblengan, Kecamatan Garung, Kabupaten Wonosobo.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan partisipasi dan kesadaran ibu-ibu PKK di Desa Gemblengan untuk secara efektif mengelola limbah organik rumah tangga menjadi pupuk kompos yang bermanfaat, serta bagaimana mengatasi rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dan keterbatasan fasilitas dalam pengelolaan sampah di desa ini. Selain itu, masih terdapat kurangnya pemahaman dan keterampilan teknis dalam pengolahan sampah organik yang menjadi hambatan utama. Penelitian ini juga perlu mengkaji faktor sosial ekonomi dan budaya yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan program pengelolaan sampah secara berkelanjutan di tingkat desa.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Participatory Action Research (PAR) atau penelitian partisipatif. Pendekatan ini melibatkan kolaborasi aktif antara pelaksana program dan masyarakat untuk mendorong tindakan transformatif yang mampu meningkatkan kualitas hidup. Menurut para ahli, PAR adalah pendekatan penelitian yang mengkaji tindakan secara langsung dengan tujuan memperbaiki dan menciptakan perubahan yang lebih baik. Dalam pelaksanaannya, masyarakat diposisikan sebagai subjek utama, sedangkan peneliti berperan sebagai fasilitator atau pendamping dalam proses pemecahan masalah. Dalam pendekatan PAR, peneliti berbaur dengan masyarakat. Metode ini menekankan pentingnya pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman dan praktik secara langsung (Siswadi and Syaifuddin 2024).

Metode PAR relevan untuk kegiatan pelatihan pembuatan pupuk kompos ini karena mendorong keterlibatan aktif ibu PKK Desa Gemblengan sejak tahap perencanaan hingga evaluasi. Pendekatan ini menciptakan ruang dialog dua arah yang memungkinkan ibu-ibu PKK tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga turut mengidentifikasi permasalahan pengelolaan sampah rumah tangga serta menemukan solusi melalui pemanfaatan limbah organik menjadi kompos. Dengan demikian, program yang dilaksanakan bersifat responsif terhadap kebutuhan nyata masyarakat, khususnya dalam menciptakan lingkungan bersih sekaligus mendukung ketahanan pangan keluarga.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan ini meliputi; Observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap kondisi pengelolaan limbah rumah tangga di Desa Gemblengan serta potensi pemanfaatannya menjadi kompos. Wawancara, dilakukan dengan ibu PKK untuk menggali informasi terkait kebiasaan pengelolaan sampah rumah tangga dan pemahaman awal mengenai pembuatan kompos. Pelatihan, berupa penyampaian materi dan praktik langsung pembuatan pupuk kompos dari limbah organik rumah tangga dengan metode sederhana. Dokumentasi, yaitu pengambilan foto dan video kegiatan pelatihan yang kemudian dapat dipublikasikan melalui media sosial atau laporan kegiatan.

Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif, sehingga hasil kegiatan dapat dipertanggungjawabkan dan menjadi dasar untuk evaluasi keberlanjutan program.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan pembuatan pupuk kompos dilaksanakan pada Sabtu, 2 Agustus 2025 pukul 13.00-selesai, bertempat di GOR Balai Desa Gemblengan.

Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan ini terdiri dari 50 ibu-ibu anggota PKK Desa Gemblengan dan perwakilan kelompok wanita tani per dusun yang aktif dalam pengelolaan lingkungan dan rumah tangga.

Bahan dan Peralatan yang Digunakan

Bahan-bahan yang digunakan dalam kegiatan pelatihan pembuatan pupuk kompos ini yaitu; limbah dapur (sisa sayuran, kulit buah, daun kering) sekitar satu kantong kresek, air satu botol ukuran 600ml, cairan EM4 satu cup agar-agar ukuran 90ml, cairan molase satu cup agar-agar ukuran 90ml. Peralatan yang digunakan; dua galon bekas masing- masing dipotong menjadi dua bagian, satu cutter, dan satu pasang sarung tangan.

Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Koordinasi dengan Pemerintah Desa dan mitra lokal, melakukan audiensi dengan perangkat desa untuk menyampaikan maksud dan tujuan program.
2. Survey awal dan identifikasi masalah, menggali informasi mengenai kondisi pengelolaan sampah rumah tangga, potensi bahan organik yang tersedia, serta tingkat pemahaman masyarakat tentang kompos.
3. Penyusunan rencana kegiatan, menyusun jadwal, materi pelatihan, serta menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan.
4. Sosialisasi kepada warga, mengundang perwakilan kelompok tani dan ibu PKK desa gemblengan dengan membuat flayer dan surat undangan untuk ikut serta dalam kegiatan.
5. Penyampaian materi dan praktik pembuatan kompos secara langsung di GOR Balai Desa Gemblengan dilanjutkan sesi tanya jawab untuk mengetahui seberapa paham peserta dari proses pembuatan pupuk kompos.

**Bagan 1.1 Metode Penelitian**

HASIL

Kegiatan pelatihan pembuatan pupuk kompos dilaksanakan pada Sabtu, 2 Agustus 2025, bertempat di Gor Desa Gemblengan. Peserta kegiatan adalah ibu-ibu PKK dan perwakilan masyarakat setempat. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman mengenai pemanfaatan limbah organik rumah tangga menjadi pupuk kompos yang bernilai guna dan ramah lingkungan.

Kegiatan pelatihan dimulai dengan sesi sosialisasi yang membahas secara menyeluruh tentang kompos, mulai dari pengertian, manfaat, hingga jenis-jenisnya. Peserta juga diperkenalkan dengan berbagai alat dan bahan yang diperlukan, disertai penjelasan detail mengenai tahapan pembuatan kompos, cara pemanfaatannya, serta dampak positif yang ditimbulkan. Materi disampaikan secara menarik dengan penekanan pada praktik pembuatan kompos, sehingga peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga siap untuk mengaplikasikannya di rumah.

Pemateri menjelaskan ada tujuh jenis kompos, di antaranya:

1. Kompos limbah rumah tangga, Kompos jenis ini dibuat dari limbah organik rumah tangga seperti sisa makanan, sayuran, kulit buah, dan daun-daun kering yang mudah membusuk. Pengomposan limbah rumah tangga membantu mengurangi sampah yang masuk ke tempat pembuangan dan menghasilkan pupuk organik yang bermanfaat untuk tanaman (Pratama and Nurfitriani 2011).
2. Kompos limbah pertanian, Kompos dari limbah pertanian dibuat dengan mengolah sisa tanaman seperti jerami, batang tanaman, kulit buah, dan kotoran ternak. Limbah ini melalui proses pelapukan dengan bantuan mikroorganisme menjadi pupuk yang memperbaiki struktur tanah dan meningkatkan kesuburan tanah (Pratama and Nurfitriani 2011).
3. Kompos cair, Kompos cair adalah pupuk berbentuk cair yang dihasilkan dari proses fermentasi bahan organik basah seperti sisa tanaman, limbah makanan, dan kotoran

hewan. Kompos cair dapat diaplikasikan langsung ke tanaman dan merupakan pelengkap pupuk padat dengan keunggulan mudah diserap tanaman (Pratama and Nurfitriani 2011).

4. Kompos daun kering, Kompos daun kering dibuat dari daun-daun kering yang banyak mengandung karbon. Daun kering ini dicampur dengan bahan hijau kaya nitrogen dalam proses pengomposan, hasilnya membantu memperbaiki struktur tanah dan aerasi (Pratama and Nurfitriani 2011).
5. Kompos aerob, Kompos aerob diproses dengan melibatkan oksigen, dengan bantuan mikroorganisme aerob yang menguraikan bahan organik. Proses ini biasanya berlangsung 40-50 hari dan menghasilkan kompos yang tidak berbau tajam serta lebih cepat matang (Pratama and Nurfitriani 2011).
6. Kompos anaerob, Kompos anaerob terjadi tanpa oksigen, melalui fermentasi oleh mikroorganisme anaerob seperti dalam proses bokashi. Proses ini lebih cepat (sekitar 2 minggu) dan dapat menguraikan bahan organik yang sulit terurai tanpa bau menyengat (Pratama and Nurfitriani 2011).
7. Kompos basah dan kering, Kompos basah menggunakan bahan-bahan organik yang memiliki kandungan air tinggi seperti sisa sayur dan buah basah, sedangkan kompos kering menggunakan bahan dengan kadar air rendah seperti daun kering dan jerami. Kedua jenis ini bisa diproses secara terpisah atau dicampur untuk keseimbangan kandungan karbon dan nitrogen dalam pengomposan (Pratama and Nurfitriani 2011).



Gambar 1.1 Pematerian Pembuatan Pupuk Kompos

Selanjutnya dilakukan praktik langsung pembuatan pupuk kompos menggunakan bahan-bahan dan alat sederhana yang mudah diperoleh dari limbah dapur (sisa sayuran, kulit buah, daun kering), air, cairan EM4, molase, galon bekas, cutter, dan sarung tangan. Proses pembuatan dijelaskan secara bertahap, mulai dari pemilihan bahan, pencacahan,

pengaturan kelembapan, hingga cara penyimpanan agar proses pengomposan berjalan optimal.

Langkah-langkah pembuatan kompos:

1. Siapkan alat dan bahan.
2. Pilah sayuran, kumpulkan sisa sayur, kulit buah, ampas teh, nasi bekas (hindari daging, tulang, minyak), lalu potong kecil agar cepat membusuk.
3. Masukkan bahan sayur dan tanah secara berselang.
4. Tambahkan cairan EM4 satu cup agar-agar ukuran 90ml dan cairan molase satu cup agar-agar ukuran 90ml.
5. Siram dengan air sebanyak 600ml.
6. Tutup rapat dan simpan di tempat yang lembab.

Setelah kompos matang, penggunaannya dapat dilakukan dengan beberapa metode:

- Kompos cair dapat disiram langsung ke area akar tanaman atau dituangkan di sekitar pangkal tanaman.
- Kompos juga bisa dicampurkan ke media tanam dengan dosis ringan. Sebelum digunakan, campurkan kompos cair dengan air, lalu siramkan ke media tanam dan diamkan beberapa hari sebelum penanaman.

Penting diperhatikan untuk tidak menggunakan kompos yang berbau busuk atau belum matang, serta menghindari pemakaian berlebihan agar akar tidak membusuk. Simpan kompos cair dalam wadah tertutup rapat di tempat sejuk dan teduh, dengan masa simpan maksimal satu bulan.

Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis, tetapi juga mengedukasi peserta mengenai manfaat kompos dari berbagai aspek:

- Fisik: Memperbaiki struktur tanah melalui kandungan bahan organik.
- Kimia: Mengonservasi bahan organik dan mengembalikan unsur hara penting ke dalam tanah.
- Biologis: Meningkatkan populasi mikroorganisme yang berperan dalam menjaga kesuburan tanah.

Penggunaan kompos memberikan dampak positif yang signifikan, baik bagi lingkungan maupun masyarakat.

- Lingkungan: Mengurangi tumpukan sampah organik, menjaga kualitas udara agar tetap segar, memelihara kesuburan alami tanah, dan mendukung praktik pertanian ramah lingkungan.
- Masyarakat: Menekan biaya pengeluaran untuk pupuk kimia, membuka peluang ekonomi melalui penjualan kompos, meningkatkan kesehatan dan ketahanan pangan keluarga, serta menciptakan lingkungan yang asri dan nyaman.



Gambar 1.2 Praktik Pembuatan Kompos

Selama praktik berlangsung, peserta tampak sangat antusias mengikuti setiap tahapan. Hal ini ditandai dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait teknik pengomposan, waktu yang dibutuhkan, dan cara mengatasi bau tidak sedap. Beberapa peserta bahkan menyampaikan rencana untuk memanfaatkan hasil kompos pada tanaman sayuran di pekarangan rumah masing-masing.



Gambar 1.3 Sesi Diskusi

Melalui pelatihan ini, kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan limbah rumah tangga meningkat. Sebelumnya, banyak warga yang belum memiliki keterampilan membuat kompos. Dengan adanya program ini, ibu-ibu PKK Desa Gemblengan kini mampu mengelola limbah organik menjadi kompos bernilai guna.

Peserta berhasil memahami proses pembuatan kompos mulai dari pemilihan bahan, teknik pencampuran, proses fermentasi, hingga cara penggunaan yang tepat. Mereka juga mendapatkan wawasan tentang manfaat kompos dari aspek fisik, kimia, dan biologis, serta dampaknya bagi lingkungan dan perekonomian keluarga.

Kegiatan pelatihan ini mendapat respons positif dari masyarakat. Melalui praktik langsung dan pendampingan, peserta mampu membuat kompos secara mandiri dengan memanfaatkan limbah rumah tangga. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya mengurangi volume sampah organik, tetapi juga mendukung pertanian ramah lingkungan, menciptakan lingkungan bersih dan sehat, serta memberikan potensi ekonomi tambahan bagi keluarga.

Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam mengelola limbah rumah tangga secara produktif. Peserta menyatakan metode ini ramah lingkungan dan berpotensi menambah pendapatan jika dikelola secara berkelanjutan.



Gambar 1.4 Hasil Pembuatan Pupuk Kompos

Post test pelatihan pembuatan kompos dari limbah rumah tangga bersama ibu-ibu PKK. Post test ini berisi 10 soal esai yang bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan. Melalui kegiatan ini terlihat antusiasme ibu-ibu dalam menjawab pertanyaan serta berbagi pengalaman mengenai pengolahan sampah rumah tangga menjadi kompos yang bermanfaat bagi lingkungan.

SURVEY PELATIHAN PEMBUATAN KOMPOS DARI LIMBAH RUMAH TANGGA DI DESA GEMBLENGAN

taayataxkiyafitri96@gmail.com Ganti akun
Tidak dibagikan

* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

Jelaskan pengertian kompos dengan bahasa sederhana menurut pemahaman ibu.

Jawaban Anda

Mengapa limbah rumah tangga organik sebaiknya diolah menjadi kompos, bukan dibuang begitu saja?

Jawaban Anda

Sebutkan contoh limbah rumah tangga yang bisa dijadikan bahan kompos dan yang tidak bisa dijadikan bahan kompos!

Jawaban Anda

Menurut ibu, apa manfaat kompos bagi kesuburan tanah?

Jawaban Anda

Apakah peralatan sederhana yang dibutuhkan untuk membuat kompos di rumah tangga?

Jawaban Anda

Certakan pengalaman ibu setelah mengikuti pelatihan ini, apa hal baru yang ibu pelajari?

Jawaban Anda

Menurut ibu, apa kendala yang mungkin muncul saat membuat kompos di rumah? Bagaimana cara mengatasinya?

Jawaban Anda

Certakan langkah-langkah yang akan ibu lakukan jika ingin membuat kompos setelah pelatihan ini berakhir.

Jawaban Anda

Menurut ibu, mengapa program pengolahan sampah rumah tangga menjadi kompos penting untuk diterapkan di lingkungan PKK?

Jawaban Anda

Apakah manfaat kompos bagi tanaman hias dan tanaman sayur di pekarangan rumah?

Jawaban Anda

Kirim Rangkai formulir

Gambar 1.5 Post Test

Sample respons post test yang diisi oleh peserta pelatihan. Sebagai bukti adanya evaluasi pembelajaran sekaligus menggambarkan keterlibatan aktif ibu-ibu PKK, serta post test ini diberikan untuk mengukur sejauh mana pemahaman ibu-ibu PKK terhadap materi pengolahan sampah rumah tangga menjadi kompos.

Sebutkan contoh limbah rumah tangga yang bisa dijadikan bahan kompos dan yang tidak bisa dijadikan bahan kompos!
1 jawaban

Bisa: kulit buah, sisa sayur, daun kering, ampas kopi/teh, sisa nasi. Tidak bisa: plastik, kaleng, kaca, styrofoam, logam.

Menurut ibu, apa manfaat kompos bagi kesuburan tanah?
1 jawaban

Kompos dapat memperbaiki struktur tanah, menahan unsur hara, menjaga kelembaban, dan membuat tanah menjadi lebih subur sehingga tanaman tumbuh subur.

Apa saja peralatan sederhana yang dibutuhkan untuk membuat kompos di rumah tangga?
1 jawaban

Gelas, ember atau drum bekas dengan penutup, sekop kecil, sarung tangan, dan sisa bahan organik dari dapur atau pekarangan.

Citakan pengalaman ibu setelah mengikuti pelatihan ini, apa hal baru yang ibu pelajari?
1 jawaban

Saya jadi tahu bahwa sampah dapur ternyata bisa diubah jadi pupuk kompos. Isukan hanya dibuang. Saya juga belajar cara membuat kompos dengan sederhana di rumah menggunakan ember atau wadah lain.

Jelaskan pengertian kompos dengan bahasa sederhana menurut pemahaman ibu.
1 jawaban

pupuk organik yang dibuat dari sisa-sisa bahan alami (seperti sayur, buah, dedaunan) yang sudah diuraikan oleh mikroorganisme sehingga bisa menyuburkan tanah dan tanaman.

Menyapa limbah rumah tangga organik sebaiknya diolah menjadi kompos, bukan dibuang begitu saja?
1 jawaban

Karena jika dibuang, limbah organik akan membusuk, berbau, dan mencemari lingkungan. Kalau diubah jadi kompos, limbah bisa dimanfaatkan kembali sebagai pupuk alami yang bermanfaat untuk tanaman.

Menurut ibu, mengapa program pengolahan sampah rumah tangga menjadi kompos penting untuk diterapkan di lingkungan PKK?
1 jawaban

Karena bisa mengurangi sampah, menjaga kebersihan lingkungan, memberikan pupuk gratis untuk tanaman, dan bisa jadi kegiatan positif ibu PKK dalam mendukung program lingkungan sehat.

Apa manfaat kompos bagi tanaman hias dan tanaman sayur di pekarangan rumah?
1 jawaban

Kompos membuat tanaman lebih subur, daunnya lebih hijau, bunga lebih indah, serta sayuran lebih segar dan sehat karena tidak memakai pupuk kimia.

Menurut ibu, apa kendala yang mungkin muncul saat membuat kompos di rumah? Bagaimana cara mengatasinya?
1 jawaban

Kendalanya mungkin bau yang menyengat, banyak serangga, atau kompos lama tidak matang. Cara mengatasinya: menutup wadah dengan rapat, mengatur kelembaban (tidak terlalu basah), serta rutin membalik kompos agar udara masuk.

Citakan langkah-langkah yang akan ibu lakukan jika ingin membuat kompos setelah pelatihan ini berakhir.
1 jawaban

Saya akan menyiapkan wadah ember/drum, mengumpulkan sisa sayur dan buah setiap hari, memisahkan bahan yang cepat hancur, memampatkan dengan tanah atau aktivator, menutup rapat, dan sesekali mengaduk.

Gambar 1.5 Hasil Post Test

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pembuatan pupuk kompos dari limbah rumah tangga yang dilaksanakan di Desa Gemblengan berhasil meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan ibu-ibu PKK dalam mengelola sampah organik secara produktif. Melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR), masyarakat tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat aktif sejak perencanaan hingga praktik pembuatan kompos.

Pelatihan ini memberikan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan limbah organik, teknik pembuatan kompos yang sederhana, serta manfaatnya dari aspek fisik, kimia, biologis, lingkungan, sosial, hingga ekonomi. Antusiasme peserta terlihat dari keaktifan dalam diskusi, praktik, serta hasil post test yang menunjukkan peningkatan pemahaman.

Secara umum, program ini mampu:

1. Mengurangi volume sampah organik rumah tangga yang sebelumnya terbuang percuma.
2. Mendukung terciptanya lingkungan bersih, sehat, dan berkelanjutan.
3. Memberikan nilai tambah ekonomi bagi keluarga melalui pemanfaatan kompos.
4. Memberdayakan perempuan, khususnya ibu-ibu PKK, sebagai agen perubahan dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

Dengan demikian, pelatihan pembuatan pupuk kompos di Desa Gemblengan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat sekaligus solusi nyata dalam mendukung ketahanan pangan keluarga, pertanian ramah lingkungan, dan ekonomi sirkular di tingkat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Herlina, Nina, Ai Nurlaila, Ika Karyaningsih, and Dede Kosasih. 2023. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembuatan Kompos Sebagai Solusi Di Masa Pandemi Covid-19." *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4 (2): 1559–65. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i2.4481>.
- Dessy Ariyanti, Aprilina Purbasari, Slamet Priyanto, Purwanto, Setia Budi Sasongko. 2021. "Pengenalan Teknologi Pembuatan Kompos Dari Limbah Rumah Tangga Di Kelurahan Bedan Ngisor Kecamatan Gajah Mungkur." *Jurnal Pasopati* 3 (1): 35–46
- Febaliza, A., Z. Afdal., Oktariani. 2019. Pelatihan Pembuatan Kompos Menggunakan Effective Microorganisms (EM4) Bagi Guru-Guru SD Negeri 18 Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRi*. 3(2):186-190.
- <https://liberty-society.com/id/blogs/blog-1/kompos-adalah>
- Artikel Kompasiana (2023) tentang Peran Pertanian Berkelanjutan dalam Mengurangi Emisi Gas Rumah Kaca.
- Pratama, Adif Brilian, and Eka Nurfitriani. 2011. *Pembuatan Kompos. Teknik Pengolahan Limbah*.
- Siswadi, and Ahmad Syaifuddin. 2024. "111-125+Siswadi." *Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD)Lamongan* 19 (02): 111–25. <https://doi.org/10.55352/uq>.
- Thesiwati, Aslan Sari. 2018. "Peranan Kompos Sebagai Bahan Organik Yang Ramah Lingkungan." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Dewantara* 1 (1): 27–33.
- Yeni Kartika, Rosmaiti Rosmaiti, and Syukri Syukri. 2025. "Efektivitas Penggunaan Berbagai Jenis Pupuk Kompos Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Terung (*Solanum Melongena*, L.)." *Tumbuhan : Publikasi Ilmu Sosiologi Pertanian Dan Ilmu Kehutanan* 2 (1): 129–46. <https://doi.org/10.62951/tumbuhan.v2i1.246>.